Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 643-653

PERBEDAAN RESPON PEMBACA DI KOLOM KOMENTAR PADA APLIKASI WATTPAD DAN WEBTOON

Lirin Siti Nurhikmah[1], Asep Jejen Jaelani[2], Aan Anjasmara[3]
[1, 2, 3,]*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Kuningan*
[1]lirinsn94@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan karakteristik media dalam penyajian karya sastra digital dan bagaimana hal tersebut memengaruhi respons pembaca terhadap teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan respons pembaca terhadap teks yang sama di dua platform digital, yaitu Wattpad dan Webtoon. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: (1) Bagaimana respon pembaca di kolom komentar pada aplikasi Wattpad? (2) Bagaimana respon pembaca di kolom komentar pada aplikasi Webtoon? (3) Bagaimana perbedaan respons pembaca di kolom komentar antara aplikasi Wattpad dan Webtoon? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Sumber data berasal dari komentar pembaca pada cerita populer di Wattpad dan Webtoon, yang dianalisis menggunakan teori decoding Stuart Hall dengan tiga kategori: dominan, negosiasi, dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa decoding dominan merupakan respons yang paling banyak ditemukan di kedua platform, meskipun persentasenya lebih tinggi di Webtoon. Sementara itu, respons negosiasi dan oposisi lebih banyak ditemukan di Wattpad. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing media: format berbasis visual Webtoon mendorong keterlibatan emosional yang lebih langsung, sedangkan format berbasis teks Wattpad memfasilitasi interpretasi naratif yang lebih mendalam dan reflektif. Penelitian ini menegaskan bahwa pembaca merupakan subjek aktif yang secara sadar menerima, menegosiasi, atau menolak makna yang disajikan dalam teks.
KATA KUNCI: *Decoding; komentar digital; respon pembaca; sastra digital; wattpad; webtoon*

READER'S RESPONSE DIFFERENCES IN THE COMMENT SECTION ON WATTPAD AND WEBTOON APPLICATIONS

ABSTRACT: *This study is motivated by differences in media characteristics in the presentation of digital literature and how they influence readers' responses to texts. It aims to examine differences in reader responses to the same text on two digital platforms, Wattpad and Webtoon. The research questions include: (1) How do readers respond in the comment section on Wattpad? (2) How do readers respond in the comment section on Webtoon? (3) What are the differences between reader responses across both platforms? The study employs a qualitative descriptive method with a content analysis approach. The data sources consist of reader comments on popular stories from Wattpad and Webtoon, analyzed using Stuart Hall□s decoding theory, which categorizes responses into dominant, negotiated, and oppositional readings. The findings reveal that dominant decoding is the most prevalent response on both platforms, though it appears more frequently on Webtoon. Meanwhile, negotiated and oppositional responses are more commonly found on Wattpad. These differences are influenced by the unique characteristics of each medium: Webtoon□s visual-based format fosters immediate emotional engagement, whereas Wattpad's text-based format facilitates deeper and more reflective narrative interpretation. This study underscores that readers are active subjects who consciously accept, negotiate, or reject the meaning presented in a text.*
KEYWORDS: *Decoding; Digital Comments; Reader Responses; Digital Literature; Wattpad; Webtoon*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY	DD-MM-YYYY

Pustaka : Nurhikmah, L. S., Jaelani, A. J., & Anjasmara, A. (2025). Perbedaan respon pembaca di kolom komentar pada aplikasi Wattpad dan Webtoon. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 21*(2).

Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 643-653

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam cara masyarakat mengakses dan menikmati karya sastra. Sebelumnya, karya sastra dikenal dalam bentuk cetak, namun dengan hadirnya teknologi digital, muncullah fenomena karya sastra digital yang semakin populer di kalangan masyarakat. Istilah sastra digital atau sastra cyber merujuk pada karya sastra yang tercipta dan disebarkan melalui media digital dan jaringan komputer, yang didorong oleh kemajuan teknologi internet dan perangkat komputer.

Karya sastra digital, yang sering kali disebut sebagai cybersastra, mengacu pada karya sastra yang diproduksi dan disebarkan melalui ruang digital. Menurut Enraswara dalam (Farhanah & Yanti, 2022), istilah "*cybersastra*" berasal dari gabungan kata "cyber" yang berhubungan dengan dunia maya atau internet, dan "sastra" yang merujuk pada karya-karya sastra yang tertulis. Secara umum, cybersastra dapat dijelaskan sebagai karya sastra yang menggunakan media digital, di mana teks dan narasi disebarkan melalui platform berbasis internet, seperti situs web dan aplikasi.

Seiring dengan perkembangan tersebut, berbagai platform digital mulai bermunculan untuk memfasilitasi penulis dan pembaca dalam berinteraksi dengan karya sastra. Wattpad dan Webtoon adalah dua platform digital yang terkenal, masing-masing menawarkan pengalaman membaca yang berbeda. Wattpad, yang diluncurkan pada tahun 2006, merupakan platform berbasis teks yang memungkinkan penulis untuk mempublikasikan karya mereka secara gratis. Cerita di Wattpad disajikan dalam format naratif, di mana penulis mengandalkan deskripsi yang mendetail untuk menggambarkan karakter, suasana, dan alur cerita.

Di sisi lain, Webtoon, yang diperkenalkan pada tahun 2004 oleh Naver Corporation, menawarkan pendekatan berbeda dalam penyajian karya sastra melalui *platform* komik digital. Webtoon menggabungkan teks dan ilustrasi dalam format visual yang menarik, memungkinkan pembaca untuk menginterpretasikan cerita melalui gambar dan dialog singkat. Perbedaan mendasar antara kedua platform ini terletak pada cara penyampaian cerita, di mana Wattpad lebih bergantung pada imajinasi pembaca yang dibantu oleh deskripsi teks, sementara Webtoon menyajikan visualisasi langsung dari karakter dan suasana dalam cerita.

Perbedaan format antara Wattpad dan Webtoon tentunya berdampak pada cara pembaca merespons karya sastra tersebut. Dalam Wattpad, pembaca lebih terbiasa berinteraksi dengan teks yang panjang dan detail, yang memerlukan interpretasi pribadi terhadap visualisasi karakter dan suasana. Sementara itu, di Webtoon, karakter-karakter yang ditampilkan sudah memiliki gambaran visual yang jelas, sehingga pembaca lebih fokus pada alur cerita dan interaksi antar karakter melalui gambar dan teks yang ringkas.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan cara orang mengakses karya sastra, penting untuk memahami bagaimana pembaca berinteraksi dengan karya sastra digital di kedua platform ini. Salah satu cara untuk memahami interaksi ini adalah melalui kolom komentar, tempat di mana pembaca dapat memberikan tanggapan mereka terhadap cerita yang dibaca. Kolom komentar menjadi ruang bagi pembaca untuk berbagi pandangan mereka, baik yang bersifat dominan, negosiasi, maupun oposisi, yang menggambarkan bagaimana mereka menerima dan menginterpretasikan cerita.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengambil topik tentang perbedaan respon pembaca di kolom komentar pada karya sasta pada aplikasi wattpad dan webtoon.

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Disamping itu, peneliti terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mampu memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitan yang akan dilakukan peneliti.

Penelitian pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Leny Maryani dan Agus Darmawan dari Universitas Nusa Putra (2024) degan judul penelitian *"Persepsi Audiens Terhadap Kesesuaian Visual Cover Dan Judul Novel Di Wattpad Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca"* bertujuan untuk menganalisis persepsi audiens mengenai kesesuaian antara visual cover dan judul novel di Wattpad serta dampak ketidaksesuaian tersebut terhadap minat baca.Menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa visualisasi dalam cover novel merupakan faktor utama dalam menarik minat baca, di mana kesesuaian antara elemen visual (ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak) dengan isi cerita sangat penting untuk memenuhi harapan pembaca.Mayoritas responden menunjukkan bahwa cover yang menarik dan sesuai dengan judul dapat meningkatkan minat baca, sementara ketidaksesuaian dapat menyebabkan kekecewaan.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Nurul Farhanah dan Prima Gusti Yanti dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2022) dengan judul penelitian *"Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia□an Farah dalam Aplikasi Twitter dan Goodreads"* bertujuan untuk membahas bagaimana resepsi pembaca terhadap novel *Dikta dan Hukum* yang populer dan akan dijadikan serial web drama. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori resepsi dari Stuart Hall, penelitian ini menganalisis data dari kolom komentar di Twitter dan Goodreads. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam resepsi pembaca antara kedua platform; hampir seluruh tanggapan di Twitter bersifat dominan, sementara di Goodreads lebih banyak yang bersifat negosiasi. Penelitian ini menyoroti bagaimana fungsi dan target pengguna dari masing-masing aplikasi mempengaruhi cara pembaca menerima karya sastra.

Dari penelitian di atas yang telah dikaji, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farhanah dan Prima Gusti Yanti dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2022) dengan judul penelitian *"Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia□an Farah dalam Aplikasi Twitter dan Goodreads"* menjadi penelitian yang paling dekat dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, penelitian tersebut hanya terbatas pada satu karya yang sama dan membandingkannya pada dua platform yang berdeda. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan dengan judul *"Perbedaan Respon Pembaca di Kolom Komentar pada Aplikasi Wattpad dan Webtoon"* menghadirkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, penelitian ini tidak hanya membahas resepsi pembaca terhadap satu karya, tetapi juga mengulas perbedaan pola komentar dan interaksi dalam dua platform yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana masing-masing platform Wattpad yang lebih berbasis komunitas cerita interaktif berbasis teks dan Webtoon yang lebih fokus pada format visual berbasis komik memengaruhi cara pembaca memberikan tanggapan terhadap suatu karya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dinamika resepsi pembaca dalam platform digital yang lebih beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan respon pembaca di kolom komentar pada aplikasi Wattpad dan Webtoon. Fokus utama dari penelitian ini adalah

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

untuk menganalisis bagaimana pembaca memberikan tanggapan terhadap karya sastra yang disajikan dalam dua format berbeda: teks panjang di Wattpad dan komik visual di Webtoon. Dengan membandingkan kedua platform ini, penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana format penyajian cerita mempengaruhi cara pembaca menanggapi dan menginterpretasikan cerita.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola tertentu dalam respons pembaca yang terkait dengan karakteristik masing-masing platform. Sebagai contoh, apakah pembaca lebih cenderung memberikan komentar yang bersifat dominan, negosiasi, atau oposisi dan bagaimana elemen-elemen visual atau teks mempengaruhi pengalaman mereka dalam memahami *genre* yang ada dalam cerita. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya teori resepsi dari Stuart Hall, khususnya dalam konteks karya sastra digital. Stuart Hall dalam (Farhanah & Yanti, 2022) menggolongkan resepsi penerimaan pembaca menjadi 3 jenis yaitu penerimaan yang dominan, penerimaan yang negoisasi, dan penerimaan oposisi. Ketiga jenis penerimaan itu memiliki posisinya masing-masing dalam menggolongkan resepsi para penerima. Pertama ada penerimaan dominan, menurut Hall penerimaan masuk jenis dominan dimana penyampaian dari si penulis media diterima dengan baik serta disukai oleh si penerima atau pembaca. Yang kedua yaitu penerimaan negosiasi, dimana pembaca menerima beberapa konsep yang diberikan oleh si penulis namun pembaca juga memberikan penolakan dalam beberapa kasus yang terdapat dalam media yang diberikan si penulis. Yang terakhir ada penerimaan oposisi, dimana si penerima atau pembaca menolak media atau tulisan yang diberikan si penulis karena tak sesuai dengan cara berpikir si penerima.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbedaan platform semata, tetapi juga berusaha menggali lebih dalam mengenai cara pembaca berinteraksi dengan karya sastra digital dan implikasinya terhadap perkembangan sastra di era digital.

METODE

Suatu penelitian memerlukan metode untuk mempermudah kerja peneliti. Metode diperlukan agar dapat mengupas objek kajian secara teliti. Sedangkan pengetian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analisys). Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis dan memperoleh keterangan dari kutipan dan dialog yang disampaikan, dalam penelitian ini yaitu perbedaan respon pembaca dalam karya sastra pada aplikasi wattpad dan webtoon. Dalam menganalisis peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang perbedaan respon pembaca dalam karya sastra di aplikasi wattpad dan webtoon. Teknik pengambilan data yang peneliti lakukan adalah teknuik studi pustaka dan dokumentasi. Teknik studi pustaka ini yaitu peneliti mencari teori-teori untuk mendukung hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti, selain itu juga peneliti bisa mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan tangkapan layar pada cerita di aplikasi Wattpad dan Webtoon setelah itu peneliti menyalin ke komputer pribadi peneliti agar mempermudah proses pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Pada bab ini, peneliti akan membahas data yang ditemukan selama penelitian terkait perbedaan respons pembaca terhadap cerita populer di Wattpad dan Webtoon. Data dianalisis untuk mengidentifikasi respons pembaca berdasarkan teori Stuart Hall, yaitu posisi *dominan, negosiasi, dan oposisi*.

Seluruh data diambil dari kolom komentar pada 10 cerita populer yang diunggah di Wattpad dan 10 cerita populer yang diunggah di Webtoon selama periode maret. Pemilihan cerita populer dilakukan karena cerita-cerita ini memiliki jumlah pembaca, komentar, dan interaksi yang sangat tinggi, sehingga memberikan peluang untuk menemukan variasi respons pembaca yang relevan.

Analisis Respon Pembaca di Aplikasi Wattpad

Penelitian ini menggunakan data komentar pembaca pada cerita Fix You karya Licoriecevin; Cerita To be young and love [end] karya Hijstfu, dan Cerita Feel Blue karya Stawrbey_ie di Wattpad sebagai sampel yang merepresentasikan keragaman respon pembaca berdasarkan teori decoding Stuart Hall, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi.

a. Analisis Respon Dominan

Komentar pembaca dengan posisi dominan menunjukkan penerimaan penuh terhadap cerita dan gaya penulisan penulis.

Data 1:

@Lulaza345: *langka nih, jarang bgt di wp ada yg sedetail ini apalagi pemilihan diksinya bagus.*

Pada data ini, terlihat bahwa pembaca memberikan apresiasi tinggi terhadap kualitas naratif dan gaya penceritaan yang dihadirkan penulis. Ungkapan seperti "langka nih" dan "jarang bgt di WP" menandakan bahwa pembaca menemukan keunikan yang membedakan cerita ini dari kebanyakan karya lain di platform yang sama. Pujian terhadap "pemilihan diksinya bagus" menunjukkan penerimaan terhadap aspek teknis penulisan, terutama dalam hal diksi dan detail naratif, yang dinilai mampu membangun suasana serta kedalaman cerita secara efektif. Pembaca tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga merasakan keindahan gaya penyampaiannya. Respon ini mencerminkan posisi decoding dominan, sebagaimana dijelaskan Stuart Hall (dalam Farhanah & Yanti, 2022), yakni ketika makna yang dibangun penulis diterima dan disukai tanpa adanya penolakan atau

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

interpretasi alternatif. Tidak terdapat indikasi negosiasi maupun oposisi dalam komentar tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini termasuk dalam kategori penerimaan dominan.

b. Analisis Respon Negosiasi

Dalam posisi negosiasi, pembaca sebagian besar menerima isi cerita namun menyisipkan interpretasi atau evaluasi pribadi.

Data 2:

@VeronikaSimamor: *kk saran ya bahasa nya kurang masuk dikuping dan tolong diperbaikin penulisan katanya,sarang aja.*

Pada data ini, tampak bahwa pembaca masih menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang dibaca, namun menyampaikan kritik terhadap aspek teknis penggunaan bahasa. Ungkapan seperti "kk saran ya bahasanya kurang masuk dikuping dan tolong diperbaikin penulisan katanya, sarang aja" menunjukkan bahwa pembaca tidak sepenuhnya menolak isi cerita, melainkan memberikan masukan secara konstruktif. Frasa "bahasanya kurang masuk dikuping" mengindikasikan bahwa alur bahasa dirasa kurang alami atau nyaman saat dibaca, sedangkan permintaan untuk memperbaiki penulisan menunjukkan adanya evaluasi terhadap struktur kalimat atau diksi yang digunakan penulis. Respon ini menunjukkan bahwa pembaca memahami arah cerita, namun memiliki pandangan kritis terhadap penyampaiannya. Berdasarkan hal tersebut, komentar ini termasuk dalam posisi decoding negosiasi, sesuai dengan penjelasan Stuart Hall (dalam Farhanah & Yanti, 2022), yakni ketika pembaca menerima sebagian isi pesan teks, namun tetap memberikan penolakan atau koreksi terhadap bagian tertentu. Dengan demikian data ini termasuk dalam decoding negosiasi.

c. Analisis Respon Oposisi

Komentar dalam kategori oposisi muncul saat pembaca menolak ide atau representasi yang disampaikan dalam cerita oleh penulis.

Data 3:

@FebrianSaputra280: *bingung sumpah jadi males*

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 643-653

Pada data ini, terlihat bahwa pembaca menunjukkan penolakan terhadap pesan yang disampaikan dalam teks. Ungkapan seperti "bingung sumpah jadi males" mencerminkan ketidakpuasan dan kesulitan dalam memahami alur atau penyampaian cerita. Kata "bingung" menandakan bahwa teks dianggap tidak jelas atau sulit diikuti, sementara "jadi males" menunjukkan berkurangnya minat pembaca untuk melanjutkan membaca. Tidak terdapat upaya dari pembaca untuk menafsirkan ulang atau menyesuaikan pemahaman terhadap isi cerita, yang berarti tidak terjadi proses negosiasi. Sebaliknya, respon ini mencerminkan bentuk penolakan secara langsung terhadap struktur dan penyampaian naratif. Hal ini sesuai dengan posisi decoding oposisi sebagaimana dijelaskan oleh Stuart Hall (dalam Farhanah & Yanti, 2022), yaitu ketika pembaca menolak makna yang ditawarkan karena tidak sejalan dengan sudut pandangnya. Dengan demikian, data ini termasuk dalam kategori penerimaan oposisi.

Analisis Respon Pembaca di Aplikasi Webtoon

Penelitian ini menggunakan data komentar pembaca pada cerita Undercover at Chaebol High Karya: AJ, cerita Just Twilligh Karya: Kang Ki, Woo Jihye, dan cerita Meet me in the Middle Karya: White Cho, Yoon Kim di Webtoon sebagai sampel yang merepresentasikan keragaman respon pembaca berdasarkan teori decoding Stuart Hall, yakni posisi dominan, negosiasi, dan oposisi.

a. Analisis Respon Dominan

Komentar pembaca dengan posisi dominan menunjukkan penerimaan penuh terhadap cerita dan gaya penulisan penulis.

Data 1:

@Lakkydel: *art nya keren banget gila*

Pada data ini, terlihat bahwa pembaca memberikan apresiasi positif secara langsung terhadap aspek visual dalam cerita. Komentar seperti "art-nya keren banget gila" mencerminkan penerimaan penuh terhadap elemen ilustrasi yang digunakan, tanpa disertai kritik terhadap alur, karakter, atau unsur naratif lainnya. Respon ini menunjukkan bahwa pembaca menikmati dan menyetujui makna estetis yang ingin disampaikan oleh penulis melalui gaya visual. Selain itu, komentar ini juga memperlihatkan bagaimana kekuatan visual dalam media Webtoon mampu membentuk pengalaman membaca secara

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, respon ini termasuk dalam kategori decoding dominan, sebagaimana dijelaskan oleh Stuart Hall (dalam Farhanah & Yanti, 2022), yaitu ketika pembaca menerima dan menyukai pesan yang disampaikan tanpa menunjukkan resistensi atau interpretasi alternatif.

b. Analisis Respon Negosiasi

Dalam posisi negosiasi, pembaca sebagian besar menerima isi cerita namun menyisipkan interpretasi atau evaluasi pribadi.

Data 2:

@Winxclubfan: *ceritanya manis banget, walau agak cepet yaa*

Pada data ini, terlihat bahwa pembaca mengapresiasi nuansa cerita yang disampaikan penulis, sebagaimana tergambar dalam komentar "ceritanya manis banget, walau agak cepet yaa". Frasa "ceritanya manis banget" menunjukkan penerimaan terhadap makna emosional utama cerita, sedangkan tambahan "walau agak cepet yaa" mengindikasikan adanya evaluasi terhadap ritme alur yang dinilai terlalu cepat. Meskipun pembaca menyukai inti cerita, mereka juga menyampaikan harapan akan pengembangan alur yang lebih perlahan. Berdasarkan hal tersebut, komentar ini termasuk dalam posisi decoding negosiasi, sesuai dengan penjelasan Stuart Hall (dalam Farhanah & Yanti, 2022), yakni ketika pembaca menerima sebagian isi pesan teks, namun tetap memberikan penolakan atau koreksi terhadap bagian tertentu. Dengan demikian data ini termasuk dalam decoding negosiasi.

c. Analisis Respon Oposisi

Komentar dalam kategori oposisi muncul saat pembaca menolak ide atau representasi yang disampaikan dalam cerita oleh penulis.

Data 3:

@HAZARA*: "mantannya yeoreum profesor??? monmaap tapi perilaku sm omongannya gak mencerminkan orang berpendidikan bgt eww~*

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Volume 21 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman 643-653

Pada data ini, terlihat bahwa pembaca menolak representasi karakter yang disajikan dalam cerita. Komentar seperti "mantannya Yeoreum profesor??? monmaap tapi perilaku sm omongannya gak mencerminkan orang berpendidikan bgt eww~" menunjukkan ketidaksetujuan terhadap identitas tokoh sebagai profesor yang dianggap tidak sesuai dengan sikap dan tutur katanya. Reaksi seperti "eww~" memperkuat penolakan emosional pembaca terhadap karakter tersebut, sekaligus menunjukkan tidak adanya kepercayaan terhadap konstruksi naratif yang diberikan. Tidak terdapat upaya untuk menyesuaikan atau menegosiasikan makna dalam teks, melainkan langsung ditolak. Berdasarkan hal tersebut, respon ini termasuk dalam kategori decoding oposisi, sebagaimana dijelaskan oleh Stuart Hall (dalam Farhanah & Yanti, 2022), yaitu ketika pembaca menolak pesan dari teks karena tidak sesuai dengan cara pandangnya sendiri.

Analisis Perbedaan Respon Pembaca di Aplikasi Wattpad dan Webtoon

Berdasarkan data, jumlah respon dominan pada Wattpad mencapai 62 komentar, sedangkan pada Webtoon lebih tinggi yaitu 71 komentar. Pada Wattpad, pembacaan dominan umumnya tercermin melalui komentar yang mengekspresikan apresiasi penuh terhadap aspek naratif, gaya bahasa, dan intensitas emosi dalam cerita. Sebagai platform berbasis teks, Wattpad memungkinkan keterlibatan kognitif yang mendalam, sehingga pembaca cenderung menerima struktur makna yang dibangun pengarang tanpa resistensi, terutama dalam hal kualitas diksi, kedalaman makna, dan realisme alur.Sebaliknya, decoding dominan di Webtoon lebih didorong oleh respons emosional terhadap elemen visual. Komentar pembaca banyak berfokus pada ilustrasi karakter, ekspresi wajah, dan suasana adegan, yang menandakan bahwa penerimaan makna lebih dipengaruhi oleh estetika visual dan impresi sesaat. Format panel dan narasi singkat di Webtoon mendorong pembacaan yang bersifat instan dan afektif, berbeda dengan keterlibatan naratif yang mendalam seperti di Wattpad.

Untuk respon negosiasi, Wattpad memiliki 23 komentar, sementara Webtoon sebanyak 21 komentar. Pada Wattpad, decoding negosiasi terjadi ketika pembaca menerima inti cerita namun tetap menyampaikan kritik atau harapan pribadi, seperti mempertanyakan tindakan tokoh atau akhir cerita yang dianggap terlalu idealis. Hal ini mencerminkan keterlibatan reflektif, di mana pembaca merespons narasi berdasarkan nilai dan pengalaman mereka. Format teks yang terbuka memungkinkan ruang interpretasi kritis tanpa menolak makna utama. Sebaliknya, pada Webtoon, negosiasi muncul lewat komentar ringan, humor, atau sindiran terhadap tindakan tokoh. Respons pembaca bersifat ekspresif dan berfokus pada detail visual atau logika adegan, bukan pada struktur cerita secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa negosiasi makna di Webtoon lebih bersifat spontan dan menghibur daripada reflektif.

Adapun respon oposisi, jumlahnya lebih banyak pada Wattpad yaitu 15, dibandingkan Webtoon yang hanya 8 komentar. Pada Wattpad, decoding oposisi muncul ketika pembaca secara tegas menolak alur, karakter, atau nilai moral dalam cerita, biasanya karena ketidaksesuaian ideologis atau pengalaman pribadi. Kritik dapat diarahkan pada penyelesaian konflik yang dianggap tidak adil atau representasi tokoh

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

yang problematik. Narasi yang mendalam memberi ruang bagi ekspresi ketidaksetujuan yang lebih argumentatif. Sementara itu, oposisi di Webtoon cenderung singkat, spontan, dan kurang argumentatif. Penolakan biasanya menyasar keputusan tokoh, alur yang dipaksakan, atau elemen visual yang mengganggu. Format visual yang cepat membuat pembaca lebih fokus pada impresi langsung daripada refleksi ideologis. Akibatnya, decoding oposisi di Webtoon lebih ringan dibandingkan dengan Wattpad. Perbedaan utama terletak pada cara pembaca merespons: pembaca Wattpad cenderung lebih fokus pada kedalaman narasi dan analisis isi cerita, sementara pembaca Webtoon lebih banyak menanggapi aspek visual seperti ilustrasi, desain karakter, dan suasana adegan yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Respon pembaca pada kolom komentar Wattpad didominasi oleh decoding dominan, yaitu penerimaan penuh terhadap isi cerita, terutama terhadap kekuatan narasi, gaya bahasa, dan karakterisasi. Namun demikian, pembaca Wattpad juga menunjukkan respon negosiasi dan oposisi dalam bentuk kritik terhadap alur, sikap tokoh, atau nilai moral cerita. Hal ini mencerminkan keterlibatan emosional yang mendalam dan reflektif karena sifat naratif teks yang panjang dan terbuka untuk interpretasi.

Lalu Respon pembaca pada kolom komentar Webtoon juga menunjukkan dominasi decoding dominan, namun dengan karakteristik berbeda: pembaca lebih menonjolkan pujian terhadap ilustrasi, dinamika visual, dan ekspresi karakter. Respon negosiasi dan oposisi pada Webtoon cenderung lebih singkat, spontan, dan berfokus pada aspek visual atau logika adegan, bukan pada struktur naratif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa Webtoon mendorong keterlibatan emosional yang cepat dan impresif.

Perbedaan pola decoding ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing platform. Wattpad yang berbasis teks panjang mendorong keterlibatan emosional yang reflektif dan mendalam, sehingga decoding dominan muncul karena kekuatan narasi, gaya bahasa, dan kedalaman penokohan. Sedangkan Webtoon yang berbasis visual dan teks membentuk keterhubungan emosional yang cepat dengan cerita sehingga decoding dominan yang muncul seperti kekaguman terhadap ilustrasi, tokoh, atau suasana adegan. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa pembaca bukan sekadar penerima pasif, melainkan pelaku aktif dalam membentuk makna teks. Cara mereka menerima, menegosiasikan, atau menolak makna dalam teks sangat dipengaruhi oleh bentuk media, dan gaya penyampaian cerita pada masing-masing *platform*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, M., Rizal, S., Faizi, A., Kholiq, A., Azizan, Y. R., Surabaya, U. N., & Malang, U. A. (2024). Masa Depan Sastra Di Era Digital : Kajian Sastra Sibernetik. 4, 7574–7590.

Dona Fatia Rahma, et al. (2025). Jurnal Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pengajarannya Menurut Tarigan (1979) membaca adalah proses seorang pembaca dalam mengambil dan memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan . Membaca termasuk alat komunikasi secara tidak langsung. 8(April).

Farhanah, N., & Yanti, P. G. (2022). Perbandingan Resepsi Pembaca Terhadap Novel

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718

Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah Dalam Aplikasi Twitter Dan Goodreads. KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 5(2), 610–630. https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7676

Hilaliyah, H., Yulianto, B., Sodiq, S., & Supratno, H. (2024). Cyber-Bahasa-Sastra pada Aplikasi di Playstore sebagai Model Pembelajaran Bahasa-Sastra Mutakhir. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 10(2), 2029–2039. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3617

Agustin, E. N., Fitrah, Y., & Wulandari, S. (2022). Tanggapan Pembaca Terhadap Novel â€˜ 00.00 â€™ Karya Ameylia Falensia. Kajian Linguistik dan Sastra, 1(1), 84-96.

Yuliani, S., & Prakoso, M. (2022). Estetika dan Etika dalam Karya Sastra: Sebuah Analisis Struktural. Jurnal Teori Sastra Indonesia, 6(1), 34–49.

Amelia, R., & Handayani, S. (2023).Peran Sastra dalam Pengembangan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 10(2), 77–90.

Jamil, M., & Ahsan Shohifur Rizal, M. (2024). Relevansi Ideologi dan Estetika dalam Karya Sastra Pada Puisi Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat). 4, 7537–7546. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Khasanah, U., & Labibah, L. (2021). Pengaruh Daya Tarik Webtoon "The Secret of Angel" Terhadap Minat Baca Di Komunitas Penggemar Webtoon. Pustakaloka, 13(2), 288–301. https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i2.3115

Renal Zailani, A., Fitriyana, N., Muhammad Fatah, F., Firmansyah, D., Nilai-Nilai Sastra Sebagai Pengembangan Karakter Anak dalam Dongeng, A., Kancil Kena Batu Nya, S., Kancil Kena Batunya, S., Kunci Sastra anak, K., & karakter, pendidikan. (2023). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Analysis of Literary Values as Character Development in the Folktale "Si Kancil Kena Batunya." 07(02). https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian

Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi sastra cyber: Webtoon dan wattpad menjadi sastra populer dan lahan publikasi bagi pengarang. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 4(1).https://waskita.ub.ac.id/index.php/w skita/article/view/39

Apriliana, EN, & Wati, R. (2023). Resepsi Pembaca Novel Terpopuler Di Aplikasi Fizzo "Dinikahi Gus Dingin" Penulis Hello Cutie. Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , 7 (2), 217-225.

Hilaliyah, I., & Yulianto, A. (2024). Ekspresi Pribadi dalam Karya Sastra Modern. Jurnal Bahasa dan Sastra Nusantara, 10(1), 12–25.

Khotimah, C., & Wati, R. (2021). KARYA SASTRA DENGAN TOPIK ROMANTIS PADA APLIKASI WATTPAD DAN WEBTOON. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1), 1-6. https://jurnal.ilmu.bahasa.dan.sastra.indo/literasi/article/view/354

Maryani, L., & Darmawan, A. (2024, December). Persepsi Audiens Terhadap Kesesuaian Visual Cover Dan Judul Novel Di Wattpad Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Baca. In Prosiding Seminar Nasional Desain, Pariwisata dan Industri Kreatif (Vol. 3, pp. 111-125).

p-ISSN 2086-0609
e-ISSN 2614-7718